

Profil: Dr. Elisna Syahrudin, Ph.D, Sp.P(K)

"Pasien Tidak Perlu Banyak, Terpenting adalah Hubungan dengan Pasien Lebih Dekat"



Elisna nama panggilan sehari-harinya, lahir di Belawan Sumatera Utara 51 tahun lalu telah menuruti saran kedua orangtuanya untuk menjadi dokter. "Alhamdulillah walaupun dulu saya bercita-cita ingin menjadi astronom, kedua orangtua saya menyarankan menjadi dokter, akhirnya sekarang tercapai," ujar Elisna mengawali wawancaranya di ruang praktek RS Persahabatan Jakarta.

Setelah lulus SMA tahun 80an, Elisna langsung mengikuti ujian "Perintis Satu" dan "Perintis Dua". Perintis Satu ujian masuk perguruan tinggi di Universitas Padang, ternyata tidak lulus, kemudian dilanjutkan Perintis berikutnya mengikuti ujian di Universitas Sumatera Utara (USU) untuk jurusan Fakultas Kedokteran dan ternyata lulus, ujar Elisna.

Elisna mengaku bapaknya tidak lulus SR (Sekolah Rakyat), begitu juga ibunya, tetapi Bapak adalah seorang pedagang sukses, sehingga pembiayaan sekolahnya tidak pernah bermasalah. "Dari 12 bersaudara, saya nomor 6 dan sayalah yang memberi semangat adik-adik saya tentang pentingnya pendidikan," ujar Elisna

Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran USU Medan tahun 1986, Elisna langsung mengabdikan dan menjadi Kepala Puskesmas Bandar Sungai, Bengkalis, Riau tahun 1987 - 1990. Kemudian dilanjutkan di Puskesmas Minas, Bengkalis, Riau sampai 1992.

Setelah 5 tahun mengabdikan, Elisna ingin melanjutkan pendidikannya ke spesialis, beliau memilih Universitas Indonesia di Jakarta. "UI adalah universitas bergengsi di Indonesia dan saya sebagai anak daerah bercita-cita ingin masuk spesialisasi di Universitas ini," ujar Elisna.

Awalnya Elisna ingin mengambil spesialisasi Anestesi, tetapi karena di Puskesmas Riau kejadian penyakit paru banyak sekali dan susah sembuh, beliau akhirnya mengambil spesialisasi paru. "Ini adalah tantangan saya, dan saya suka dengan tantangan," tutur Elisna. Pada tahun 1992 Elisna masuk sebagai Peserta Program Pendidikan Spesialis I (PPDS) di Bagian Pulmonologi FKUI Jakarta, dan lulus tahun 2000.

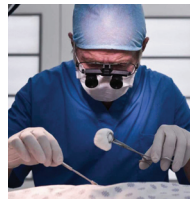
Dalam kegiatannya sebagai peserta program pendidikan spesialis, beliau

juga ke Jepang pada tahun 1995 untuk program S3; pada tahun 1998 beliau mendapatkan Ijazah Doktor (PhD) dari Postgraduate School of Medical Science, Hiroshima University Japan.

SUKA DUKA

Beliau mengaku sangat suka dengan profesi dokternya, sampai-sampai beliau mengatakan "Saya mempunyai prinsip pasien tidak perlu banyak, karena saya ingin supaya hubungan dengan pasien lebih dekat."

Banyak pengalaman menarik yang beliau utarakan; saat bertugas menjadi KoAs di bagian Anak, beliau melihat seorang anak kejang-kejang dan ibunya yang tidak mampu hanya memberikan air tajin kepada anaknya. "Saya menangis *saking* tidak tahan melihat penderitaan seorang ibu dengan anaknya tersebut," tutur Elisna. Apalagi saat ini beliau menangani masalah kanker paru. "Ada keluarga yang bapaknya sakit, ibunya sakit dan anaknya sangat perhatian sekali; sebaliknya ada anaknya yang sama sekali tidak peduli dengan orangtuanya. Sampai saat mau meninggal, tidak ada yang menuntun bacaan karena tidak ada keluarganya, sehingga kami-



lah yang menuntun. Pengalaman batin menjadi dokter itu banyak sekali.”

Beliau berharap agar setiap dokter mempunyai rasa kewajiban menolong pasiennya dengan tulus. “Seharusnya itu merupakan rasa *natural* seorang dokter,” ujar Elisna.

Mengenai mengatur waktu, Elisna teringat dengan seorang temannya dulu yang semenjak menjadi mahasiswa kehidupan sosialnya sangat terganggu. Mereka belum tahu bahwa menjadi mahasiswa sudah begitu sibuk, apalagi menjadi dokter, lebih terganggu lagi.

Elisna sampai saat ini belum berkeluarga dan tinggal bersama adiknya; be-

rangkat pk. 06.30 dan pulang pk.19.00; jika sudah pulang ke rumah berprinsip tidak boleh diganggu lagi dengan dunia kedokteran. “Contohnya ketika pulang kampung saya tidak pernah membawa stetoskop dan tidak pernah memeriksa orang,” Beliau berpraktek hanya di dua tempat yaitu di RS Persahabatan dan di RS Jakarta.

Beliau sampai saat ini adalah tenaga medis di SMF Paru RS Persahabatan dan Koordinator Penelitian Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI. Selain itu aktif di berbagai organisasi antara lain di POI Pusat, Ketua Timja Kanker PDPI, Ketua Tim Onkologi RS Persahabatan, Pengurus *Indonesia Association*

for the Study on Lung Cancer, active member ASCO, active member IASLC (International Association for the Study on Lung Cancer), member Women Against Cancer.

Publikasi beliau : 10 buah Karya Ilmiah Hasil Penelitian yang Dipublikasikan sebagai Penulis Utama, 18 buah Karya Ilmiah Hasil Penelitian yang Dipublikasikan sebagai Penulis Pembantu, 15 buah Karya Ilmiah bukan Hasil Penelitian yang Dipublikasikan sebagai Penulis Utama, 10 buah Karya Ilmiah bukan Hasil Penelitian yang Dipublikasikan sebagai Penulis Pembantu, 1 buah Karya Ilmiah Lain-lain dan 2 buah Karya Ilmiah Berupa Buku. (REDAKSI)